

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pola mengasuh orang tua adalah cara mereka membesarkan, mengasuh, mendidik, dan mengembangkan potensi yang dimiliki pada anak mereka. Fase perkembangan pada anak jika anak mendapatkan pendampingan yang baik dari orang tua dan keluarganya, mereka dapat berkembang dengan baik. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa orang tua dan keluarga adalah lingkungan pendidikan pertama anak, dan pola asuh orang tua sangat mempengaruhi perkembangan anak, Bagaimana anak yang diasuh dalam keluarganya lebih banyak mempengaruhi berbagai masalah-masalah perilaku, psikologis, emosional, dan mental yang dihadapi anak. Ini menunjukkan bahwa keluarga adalah tempat pertama anak diterima.

Proses tumbuh kembang anak sangat dipengaruhi oleh didikan atau pola asuh keluarga, terutama dalam hal pembentukan karakter. Setiap orang tua menginginkan yang terbaik untuk anaknya, dan itulah alasan untuk orang tua membuat strategi pengasuhan mereka sendiri. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian Damayanti, yang menunjukkan bahwa pola asuh orang tua yang diterapkan dapat mempengaruhi perilaku anak. Beberapa kasus menunjukkan kategori pola asuh orang tua rata-rata dan kategori perkembangan sesuai harapan. (Damayanti, 2019) Orang tua diharapkan mampu untuk menerapkan pola asuh yang sesuai dan mendukung terhadap pengembangan potensi anak, sebab baik dan tidaknya dalam perkembangan anak tergantung pada pola asuh orang tuanya. Kemudian selain perkembangan anak, lingkungan keluarga juga menentukan keberhasilan didalam kehidupan anak. (Ilham,2022:64) Penulis menggunakan perspektif dari QS.Al-Tahrim [66] : 6 yang sebenarnya ayat tersebut telah menjadi momen utama Dan mendidik anak-anak dan inti dari pendidikan terkait pola asuh anak. Adapun bunyi ayatnya sebagai berikut:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا قُوْا اَنْفُسَكُمْ وَاٰهْلِيْكُمْ نَارًا وَقُوْدُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلٰیهَا مَلٰٓئِكَةٌ غٰلٰطٌ شِدَادٌ  
لَّا يَعْصُوْنَ اللّٰهَ مَا اَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُوْنَ مَا يُؤْمَرُوْنَ ﴿٦﴾

Artinya : “Wahai orang-orang yang beriman, jagalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu.

*Penjaganya adalah malaikat-malaikat yang kasar dan keras. Mereka tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepadanya dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.”( Q.S. At- Tahrir: 6).*

Berdasarkan uraian di atas, peneliti mengurai rumusan masalah tentang apakah ada dampak pola asuh otoriter terhadap perkembangan sosial emosional anak serta mengisyaratkan kepada orang tua bahwa anak sebagai anggota keluarga yang dititipkan Allah SWT harus dipelihara dan dijaga dengan baik, jangan sampai anak tersebut menjadi anak yang tidak berharga yang tidak memiliki ilmu pengetahuan tentang agama.

Di zaman sekarang masih banyak orang tua yang belum memahami pentingnya pola asuh dalam perkembangan sosial emosional anak. Apalagi di lingkup kabupaten, masih banyak orang tua yang mendidik anaknya dengan pola asuh otoriter. Di daerah kabupaten orang tua masih banyak menggunakan pola asuh otoriter karena orang tua berpikir bahwa dengan kekerasan berdampak baik pada anak, menerapkan aturan tertentu untuk anak.

Hal ini menyebabkan seorang anak menjadi korban dan berkontribusi pada munculnya berbagai masalah pada tahapan perkembangan anak, seperti tugas perkembangan dan penyesuaian diri, serta masalah psikologis, kognitif, mental, dan emosional. Dimana setiap anak harus mematuhi setiap peraturan- peraturan yang dibuat, secara langsung penuh dengan penekanan dan ancaman serta jarang memberikan pujian kepada anak. Pola asuh seperti itu akan sangat berpengaruh terhadap kehidupan anak di kemudian hari. Pola asuh yang penuh dengan tekanan dan cenderung tidak memberikan suatu pujian yang dinamakan pola asuh otoriter. (Ilham, 2022:64)

Pola asuh otoriter merupakan gaya pengasuhan yang diberikan orang tua kepada anak dengan penuh paksaan, tekanan, ancaman bahkan hukuman fisik, sehingga mungkin akan menimbulkan masalah bagi kehidupan anak, meskipun anak dengan pola asuh otoriter ini juga memiliki kompetensi akademik yang lumayan bagus. Namun banyak anak yang memiliki gaya pengasuhannya

otoriter ini mempunyai sikap tidak percaya diri dan cenderung tidak bisa mengontrol emosinya sehingga bersikap keras terhadap orang lain.

Pola asuh otoriter dapat mempengaruhi perkembangan anak. Orang tua yang otoriter akan menghukum anak-anak mereka jika mereka melanggar atau tidak

menurut peraturan yang ketat. Hukuman dapat berupa hukuman fisik atau non-fisik. Hukuman fisik dapat merusak mental anak, menyebabkan mereka menjadi lebih pemalu, agresif, dan tidak percaya diri. Selain itu, kurangnya perhatian akan menyebabkan anak menjadi egois. (Khairunnisa, 2023: 2)

Menurut Hurlock (Lubis, 2019) Perkembangan sosial emosional adalah proses perubahan perilaku seseorang dalam hubungan individu dengan orang lain. Ini adalah proses melatih rangsangan sosial anak, terutama rangsangan sosial yang diperoleh dari kebutuhan kelompok, dan juga belajar bagaimana bergaul dan berhubungan baik terhadap guru, orang tua dan teman di lingkungan sekolah. Perkembangan sosial emosional adalah perkembangan perilaku yang berdasarkan sosial. Perkembangan emosional juga sosial didefinisikan sebagai pertumbuhan perilaku yang ditentukan oleh aturan lingkungan dalam kehidupan bermasyarakat.

Perkembangan sosial anak sangat dipengaruhi oleh proses perlakuan atau bimbingan kepada orang tua terhadap anak dalam pengenalan berbagai aspek kehidupan sosial atau norma dalam masyarakat. Proses ini biasanya di sebut sebagai sosialisasi. Tingkah laku sosialisasi adalah sesuatu yang dipelajari, bukan sekedar hasil dari kematangan. Perkembangan sosial anak diperoleh selain dari proses kematangan juga melalui kesempatan belajar dari respons terhadap tingkah laku. Perkembangan sosial mulai kompleks ketika anak menginjak usia 7-12 tahun dimana anak mulai memasuki ranah pendidikan yang paling dasar yaitu sekolah dasar. Pada masa ini anak belajar bersama teman-teman diluar rumah. Anak sudah mulai bermain bersama dengan teman sebaya. (Rahmah Wati Anzani & Intan Khairul Insan, 2020:183)

Berdasarkan wawancara pra penelitian peneliti menemukan dari 27 siswa di MI AL Washliyah Perbutulan, 20 siswa tidak mengalami pola asuh otoriter karena orang tua lebih menerapkan pola asuh demokratis dan permisif, dan 7 siswa mengalami pola asuh otoriter. Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ **Analisis Dampak Pola Asuh Otoriter terhadap Perkembangan Sosial Emosional Siswa kelas V di MI Al Washliyah Perbutulan.**”

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka penulis mengidentifikasi masalah yang berkaitan dengan judul yang akan dibahas pada penelitian ini diantaranya:

1. Orang tua kurang memahami pola asuh otoriter sehingga anak kurang mendapatkan bimbingan dari orang tua.
2. Orang tua menganggap bahwa pola asuh yang mereka berikan yang terbaik untuk anaknya.
3. Rendahnya kemampuan sosialemosional siswa kelas V di MI Al Washliyah Perbutulan.

## **C. Batasan Masalah**

Batasan masalah dalam penelitian ialah:

1. Pola asuh orang tua pada siswa kelas V MI AL Washliyah Perbutulan.
2. Perkembangan sosial emosional siswa kelas V yang mengalami pola asuh otoriter di MI Al Washliyah Perbutulan.
3. Dampak pola asuh otoriter terhadap perkembangan sosial emosional siswa kelas V MI Al Washliyah Perbutulan.

## **D. Rumusan Masalah**

Terkait pada latar belakang di atas, untuk itu peneliti menyusun rumusan masalah yaitu “Bagaimanakah Pola asuh otoriter terhadap perkembangan sosial emosional siswa kelas V di MI AL Washliyah Perbutulan?”. Dari rumusan permasalahan tersebut, dapat dijadikan menjadi pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pola asuh otoriter pada siswa kelas V di MI AL Washliyah Perbutulan ?
2. Bagaimana perkembangan sosial emosional siswa kelas V di MI AL Washliyah Perbutulan?
3. Bagaimana dampak pola asuh otoriter terhadap perkembangan sosial emosional siswa kelas V di MI AL Washliyah Perbutulan ?

## **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut dapat diklasifikasikan beberapa tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan pola asuh otoriter pada siswa kelas V di MI AL Washliyah Perbutulan.
2. Untuk mendeskripsikan perkembangan sosial emosional siswa kelas V di MI AL Washliyah Perbutulan.
3. Untuk mendeskripsikan dampak pola asuh otoriter terhadap perkembangan sosial emosional siswa kelas V di MI AL Washliyah Perbutulan

#### **F. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dijelaskan, maka penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi seluruh pihak-pihak yang berkepentingan diantaranya:

##### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan ilmu pengetahuan dan dapat menjadi referensi bagi kalangan akademis maupun non akademis dari pemikiran tentang teori dampak pola asuh otoriter dan perkembangan sosial emosional bagi siswa kelas V di MI Al Washliyah Perbutulan.
- b. Sebagai bahan referensi bacaan atau pertimbangan khususnya bagi penulis dan juga dunia pendidikan pada umumnya tentang dampak pola asuh otoriter terhadap perkembangan sosial emosional siswa kelas V di MI AL Washliyah Perbutulan.

##### **2. Manfaat Praktis**

- a) Bagi orang tua  
Memberi masukan tentang cara yang tepat dalam menerapkan pola asuh otoriter terhadap perkembangan sosial emosional siswa kelas V di MI AL Washliyah Perbutulan.
- b) Bagi anak  
Dengan penerapan pola asuh yang tepat maka sosial emosional siswa kelas V dapat berkembang dengan optimal.
- c) Bagi Sekolah  
Hasil penelitian ini diharapkan dapat mampu memberikan sebuah gambaran mengenai pola asuh otoriter terhadap perkembangan sosial emosional siswa kelas V di MI AL Washliyah Perbutulan.

d) Bagi Peneliti Lanjutan

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu sumber referensi yang dapat dimanfaatkan terkait pola asuh otoriter terhadap perkembangan sosial emosional siswa kelas V di MI AL Washliyah Perbutulan.



**UINSSC**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SIBER  
SYEKH NURJATI CIREBON**